

**STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH
JOYOTAKAN PADA MASA PANDEMI COVID - 19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

**DIYAN NUR HIDAYAH
161211162**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH
JOYOTAKAN PADA MASA PANDEMI COVID - 19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

**DIYAN NUR HIDAYAH
161211162**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Diyan Nur Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Diyan Nur Hidayah

NIM : 161211162

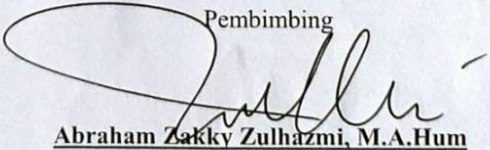
Judul : **STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 14 Oktober 2022

Pembimbing



Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum
NIP. 19900320 201903 1 015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyan Nur Hidayah

NIM : 16.12.11.162

TTL : Surakarta, 06 Desember 1997

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Kauman Rt 03/03, Surakarta, Pasar Kliwon

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN
PADA MASA PANDEMI COVID - 19**

Disusun oleh:

DIYAN NUR HIDAYAH

NIM. 16.12.11.162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari, Senin Tanggal 30 Oktober 2022

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 23 Desember 2022

Penguji Utama,

Dr. Zainul Abbas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum

NIP. 19900320 201903 1 015

Penguji I/Sekretaris

Dr. Sarbini, M. Ag.

NIP. 19690426 201701 1 166



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini pertama akan penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa dipermudah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian kedua, untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sudibyو(Alm) dan Ibu Iriyantina atas segala doa dan kasih sayangnya untuk saya.

Ketiga terimakasih kepada kakak tersayang, Anita Setyarini, Leti Latifah dan Fachrunisa yang telah memberikan dukungan untuk saya.

Keempat, untuk seluruh keluarga besar yang pastinya sudah mendukung. Kemudian untuk sahabat dan teman-teman saya yang sudah memberikan dukungan, membantu dan menemani saya berjuang selama ini.

Serta untuk Almamater Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

HALAMAN MOTTO

Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan.

“Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada Nya lah kita kembali”

(QS Al-Baqarah: 155-156)

ABSTRAK

DIYAN NUR HIDAYAH. NIM: 161211162. *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Pada Masa Pandemi Covid – 19. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan di masa pandemi Covid-19. Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan atau jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah Tabligh ini cukup aktif dan menarik perhatian orang yang dilihat hampir kesehariannya dihabiskan di masjid. Walaupun tidak semua masyarakat di sekitar masjid menanggapi positif terhadap Jamaah Tabligh tersebut. Ada setengah pihak tidak dapat menerima mereka.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Jamaah Tabligh yang berada di Masjid Anni'mah Joyotakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah Abdul Basit.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan yaitu dakwah *Tawsiah* dan dakwah *Tarqiyah*. Dakwah *Tawsiah* yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai anggota atau lembaga untuk saling menyebarkan kebaikan. Adapun dakwah *Tarqiyah* yaitu dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan iman dan menjadikannya sebagai objek, hal tersebut sebagai contoh mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah dengan tujuan menyampaikan secara *targhib* (kabar gembira) tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah SWT, dan menjadikan masjid sebagai tempat pusat kegiatan. Pada masa pandemi Covid-19 strategi dakwah yang digunakan diubah menjadi dakwah personal. Dakwah personal yaitu dakwah yang dilakukan dalam satu lingkup tertentu tanpa melibatkan orang banyak. Dakwah yang dimaksud dalam hal ini yaitu dakwah di dalam satu lingkup keluarga untuk saling mengingatkan hal-hal baik. Adapun tujuan dakwah personal untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Tetapi tidak sepenuhnya kegiatan Jamaah Tabligh di hentikan. Ada juga kegiatan Jamaah Tabligh seperti musyawarah program 24 jam setiap hari dan musyawarah, evaluasi program kemakmuran masjid yang masih berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci : Strategi Dakwah, Jamaah Tabligh, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

DIYAN NUR HIDAYAH. NIM: 161211162. *The Da'wah Strategy of the Tablighi Jamaat at the Anni'mah Joyotakan Mosque during the Covid-19 Pandemic.* Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta 2022.

This study aims to describe the da'wah strategy of the Tablighi Jamaat Anni'mah Joyotakan Mosque during the COVID-19 pandemic. Tablighi Jamaat is an Islamic movement or congregation whose da'wah is based on conveying the virtues of Islamic teachings to everyone who can be reached. The Tablighi Jamaat is quite active and attracts the attention of people who are seen almost daily spent in the mosque. Although not all people around the mosque responded positively to the Tablighi Jamaat. There are half the parties can not accept them.

The method used by the researcher in this research is descriptive qualitative method, which aims to describe the data based on the information obtained from the results of observations, interviews, and documentation. The informants of this study were the Tablighi Jamaat who were at the Anni'mah Joyotakan Mosque. The theory used in this study uses the theory of Abdul Basit's da'wah strategy.

The results of this study explain that prior to the Covid-19 pandemic, the preaching activities carried out by the Tablighi Jamaat at the Anni'mah Joyotakan Mosque were Tawsiah preaching *Tarqiyah* and . Da'wah *Tawsiah* is preaching that is carried out by gathering various members or institutions to spread goodness to each other. As for Da'wah *Tarqiyah* , namely preaching that is carried out to increase faith and make it an object, this is for example sending da'wah groups to various regions with the aim of conveying *targhib* (happy news) about things that make people happy if someone lives life according to the way of Allah SWT, and make the mosque a center of activity. During the Covid-19 pandemic, the da'wah strategy used was changed to personal preaching. Personal da'wah is da'wah that is carried out in a certain scope without involving many people. The da'wah referred to in this case is the da'wah within the scope of the family to remind each other of the good things. The purpose of personal preaching is to break the chain of transmission of the Covid-19 virus. However, the activities of the Tablighi Jamaat are not completely stopped. There are also Tablighi Jamaat activities such as program meetings 24 hours every day and deliberations, evaluation of the mosque's prosperity program which is still running while adhering to health protocols.

Keywords: Da'wah Strategy, Tablighi Jamaat, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI’MAH JOYOTAKAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19” dengan baik meskipun tidak sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.


Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata Satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moral maupun materiil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum. Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Sekaligus Dosen pembimbing yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Dr.Zainul Abas, S.Ag.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus penguji utama yang memberikan banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.
5. Dr. Sarbini, M.Ag., selaku penguji 1 yang telah memberikan banyak arahan dan masukan untuk skripsi ini.
6. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan berupa kasih sayang, semangat serta doa-doa yang tak terhingga baik secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya hingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

7. Kakak-kakak saya tersayang Anita Setyarini, Leti Latifah dan Fachrunisa yang pastinya selalu mendukung, mendoakann dan memberi semangat untuk saya.
8. Mas Supriyono dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah.
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman saya Qtime Zula, Livia, Gita, Tika, Fathiya, Alima, Shofia, dan teman-teman Dasdes Club Husnun, Gita, Eko, Alip, Dais, Hafiz, terimakasih juga untuk Hany dan Miftah yang selalu membantu, mengarahkan, menghiburan, memberi semangat, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamaterku yang tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
12. Pihak Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan yang sudah membantu saya dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
13. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kelapangan hati, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 14 Oktober 2022

Penulis,


Diyan Nur Hidayah

NIM. 16.12.11.162

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Strategi Dakwah	13
2. Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum.....	52
1. Profil dan Sejarah	52
2. Tujuan, Visi dan Misi.....	54
3. Kepengurusan.....	54
4. Aktivitas Jamaah Tabligh.....	55
B. Sajian Data.....	57
1. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan	57
2. Metode dan Materi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan	60
C. Analisis Data.....	66
1. Analisis Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan	66
2. Strategi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan di masa Pandemi Covid-19	71
BAB V	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Kerangka Berpikir	40
Gambar 2 - Kegiatan Masturoh.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Foto dengan Informan

Lampiran 4. Foto Kegiatan Jamaah Tabligh dan Masjid Anni'mah Joyotakan

Lampiran 5. Literatur Kitab yang digunakan oleh Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah
Joyotakan

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam saat ini berada di era modernisasi dimana banyak ajaran-ajaran Islam yang terkadang jauh dari syariat. Mulai dari budaya, dan kebiasaan bangsa luar, telah masuk ke setiap sudut ruang, dari rumah-rumah umat Islam, sehingga tidak sedikit identitas keIslaman masyarakat, hanya terlihat dari selebar kartu tanda penduduk, atau dikenal dengan istilah “Islam KTP”. Masalah-masalah semacam itu harus segera dicegah dan dilakukan perbaikan. Dimulai memperbaiki hubungan dengan Allah kemudian hubungan dengan sesama manusia (Harahap, 2017).

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan, karena itu Al-Qur’an menyebutkan kegiatan dakwah adalah *Ahsanu Qaula*, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam (Sugandi, 2020).

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah SWT sehingga dengan dakwah tersebut Allah mengatakan bahwa sebaik-baik umat adalah yang mau berdakwah di jalan Allah SWT. Dakwah merupakan salah satu ajakan untuk berbuat kebaikan, mengajarkan, serta mengamalkan ajaran-ajaran dari *da'i* terdahulu. Maka

sebagai umat Islam yang baik hendaklah menyerukan agama Islam, agama yang paling sempurna. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, berarti setiap dari kita yang beragama Islam hendaklah mengamalkan ajaran Islam.

Dakwah yang dilakukan umat muslim dari tahun ke tahun terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, baik yang dilakukan secara individual, kelompok, bahkan organisasi keagamaan. Salah satu lembaga yang mengembangkan dakwah sampai sekarang yaitu Jamaah Tabligh, mereka adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam (Harmia, 2021).

Jama'ah Tabligh merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jama'ah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari *khilafiyah* (perbedaan pendapat). Para aktivis Jama'ah Tabligh secara rajin dan berkesinambungan *berkhuruj* (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah*, tidak sepotong-sepotong terutama dalam hal shalat berjama'ah di masjid (Halima, 2020).

Khuruj merupakan meluangkan waktu secara total untuk berdakwah dengan menggunakan harta dan diri, meningkatkan kualitas diri sambil mengajak umat muslim lainnya untuk bergabung secara sukarela. Mereka bergerak dari satu tempat ke tempat lain bagi menjalin ikatan persaudaraan untuk berdakwah. *Khuruj* ini juga

penting dalam pelaksanaan dakwah bagi Jamaah Tabligh karena berjuang di jalan Allah SWT.

Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan atau jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan masa atau waktunya untuk melakukan aktivitas dakwah. Jamaah Tabligh memiliki tujuan yaitu *ammar ma'aruf nahi munkar*. Kegiatan dakwah Jamaah Tabligh ini bukan hanya dengan ceramah di masjid-masjid sehingga masjid terlihat makmur karena banyaknya jamaah yang datang, tetapi kegiatan Jamaah Tabligh ini juga melakukan silaturahmi dari rumah kerumah tujuannya adalah untuk memberikan nasehat-nasehat Islami dan menyebarkan ajaran Rasulullah SAW, sehingga masyarakat ingin berpartisipasi untuk berbondong-bondong di jalan yang benar (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Perpektif sejarah menurut Sayed Abdul Hasan Ali An-Nadwi, menyatakan bahwa Jamaah Tabligh lahir di India pada tahun 1925 Tokohnya bernama Maulana Muhammad Ilyas. Seorang ulama sufi di Mewat, sebuah daratan tinggi Gangetic di India Utara, Wilayah itu didiami oleh suku Rajput yang dikenal sebagai bangsa Meo. Gerakan dakwah yang dikenal dengan Jamaah Tabligh itu lahir sebagai bentuk keprihatinan terhadap “kerusakan” mental umat Islam di wilayah itu. Orang-orang Mewat terkenal sekali suka membuat huru-hara dan kerusakan pada zaman permulaan kerajaan Islam Delhi. Faktor yang terpenting mendorong munculnya

Jamaah Tabligh adalah karena umat Islam benar-benar telah meniru (tingkah laku) jahiliyah (Haslink, 2018).

Permasalahannya, tidak semua masyarakat di sekitar masjid menanggapi positif terhadap Jamaah Tabligh tersebut. Ada sebagian masyarakat tidak dapat menerima mereka (Jamaah Tabligh), padahal mereka juga beragama Islam. Menurut Jamaah Tabligh bahwa dakwah merupakan tanggung jawab semua orang, tanpa terkecuali. Bukan sebatas karena ingin mendapat pahala tetapi bagaimana tanggung jawab terhadap agama wujud pada setiap manusia. Mengenai Jamaah Tabligh tentunya sering mendengar kiprahnya dalam dunia dakwah (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Mereka dikenal sebagai pendakwah (*da'i*) yang tekun, ulet dalam melaksanakan dan mengajarkan dakwah-dakwah mereka. Gabungan Markas Internasioanal pusat Jamaah Tabligh adalah di berbagai negara, salah satunya adalah Nizzamudin, India. Kemudian di setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang *Shura*. Kemudia dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*. Kegiatan di *Halaqah* adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka *khuruj* selama tiga hari. *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Dakwah sendiri sangat penting bagi seorang aktivis Jamaah Tabligh. Sebab inti dan tujuan dari kegiatan dakwah adalah menyebar luaskan ajaran agama, sementara agama dalam kehidupan umat manusia menempati posisi strategis, bahkan yang paling penting adalah mewujudkan bagaimana agama Islam dalam diri manusia. Kegiatan mereka lebih besar berada di dalam masjid, hampir 70% waktunya digunakan untuk menyampaikan ilmu agama Islam kepada orang lain. Maka tidak heran jika banyak masyarakat yang memandang Jamaah Tabligh dipandang sebelah mata bahkan mereka dianggap melalaikan tugas keluarga dikarenakan salah satu program Jamaah Tabligh yang paling dikenal di masyarakat yaitu *khuruj* yang biasanya dilakukan dalam waktu 3 hari bahkan sampai 4 bulan (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Tidak jarang masyarakat memandang Jamaah Tabligh ini aliran yang negatif, sehingga tidak jarang Jamaah Tabligh mendapat penolakan di kalangan masyarakat. Jamaah Tabligh sudah tersebar diberbagai negara di dunia, mulai berasal dari India kini sudah masuk ke hampir pelosok-pelosok wilayah yang notabennya mereka belum mengenal Islam. Karena pada dasarnya kegiatan Jamaah Tabligh adalah menyampaikan dakwah atau mengajarkan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah kepada kita terutama yang belum mengenal Islam. Namun tidak dengan jalan yang mulus untuk dapat menyampaikan kebaikan dengan berdakwah.

Jamaah Tabligh merupakan salah satu kelompok yang berjumlah cukup banyak dan di samping itu mengenai cara berdakwah yang mereka lakukan dengan mendatangi *mad'u* satu persatu dari satu rumah ke rumah lainnya untuk menyampaikan pesan dakwah yang akan mereka sampaikan. Menurut bapak Hadi Muhammad sebagai salah satu *shura* di Jamaah Tabligh yang ada di Solo mengatakan bahwa disamping itu *ijtima'* ini juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mempersatukan umat islam dari segala penjuru secara utuh. Jamaah Tabligh mereka sama sekali tidak memandang dari golongan apa dan darimana, asalkan dia muslim berarti wajib dan harus diajak ke jalan yang benar sesuai tuntunan Islam yang *kaffah* (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Jamaah Tabligh mulai memasuki wilayah-wilayah di Indonesia, salah satunya di Joyotakan, Tanjung Anom, Kota Surakarta. Jamaah Tabligh yang ada di Joyotakan, Tanjung Anom ini berada di Masjid Anni'mah. Masjid Anni'mah Joyotakan merupakan pusat atau markas Jamaah Tabligh yang ada di Solo Raya. Dari berbagai daerah yang termasuk Solo Raya bergabung dan berpusat di Masjid Anni'mah tersebut, di dalamnya tidak ada struktur keanggotaan. Karena mereka menganggap semua sama, dan semua dimusyawarahkan bersama, jadi tidak ada di dalamnya terbentuk antara ketua dan anggota (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh markas Tanjung Anom Kota Surakarta tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan Jamaah Tabligh yang lainnya. Karena dakwah ini dibawah bimbingan dari pimpinan Jamaah Tabligh sendiri yaitu

Maulana Sa'ad al Khandhalwi. Dakwah yang dibawa oleh Jamaah Tabligh sendiri adalah dakwah yang menyeru manusia untuk selalu memperbaiki diri dan menghidupkan masjid seperti musyawarah dan *ta'lim*, dengan cara mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk diajak memakmurkan amalan masjid, inilah yang disebut *khuruj fi sabilillah* (Keluar di jalan Allah) (Hadi, wawancara 8 Agustus 2022).

Namun berbagai kegiatan baik kegiatan sosial maupun keagamaan mengalami berbagai kendala karena adanya wabah pandemi Covid-19. Pada Desember 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus berbahaya yang berasal dari China yang disebut *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini ditandai dengan demam tinggi, batuk, mati rasa, sakit tenggorokan susah bernafas dan kepala pusing hingga dapat menyebabkan kematian. Pada 12 Maret tahun 2020 WHO (World Health Organization) menyebut virus Covid-19 ini sebagai pandemi. Covid-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah dua orang yang terjangkit virus. Pemerintah Indonesia masih terus berusaha melawan virus Covid-19 mengingat virus ini yang dapat menyebar dengan sangat cepat. Virus Covid-19 ini diduga berasal dari pasar hewan yang ada di Kota Wuhan, China yang menjual beragam jenis daging hewan yang bisa dikonsumsi maupun yang umumnya tidak dikonsumsi manusia seperti kelelawar, ular, dan berbagai jenis tikus (Alpiansyah, 2021).

Untuk mengatasi penyebaran virus tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularannya, diantaranya adalah adanya Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 yang isi dalam Inpres tersebut menghimbau untuk menerapkan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas dan interaksi, dan menjauhi kerumunan) baik itu pada aktivitas di kantor dan di luar kantor, termasuk di rumah ataupun tempat ibadah (Kemenkes,2020).

Selain itu pemerintah juga membuat kebijakan yang diharapkan dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19 agar jumlah korban yang terjangkit tidak terus bertambah, seperti dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan program vaksinasi massal untuk seluruh masyarakat Indonesia. Adanya pembatasan sosial dan himbuan menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah untuk mencegah dan menekan penyebaran Covid-19 ini berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, dimana ruang gerak masyarakat untuk beraktivitas dan berinteraksi pada umumnya dibatasi dengan penerapan protokol kesehatan yang mewajibkan masyarakat untuk selalu menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah dan menghindari kontak fisik dengan orang lain (*physical distancing*) sehingga menyebabkan pergeseran dalam melakukan interaksi sosial.

Namun dalam kondisi seperti ini Covid 19 merupakan wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari data penyebaran yang diberikan pemerintah setiap harinya pasien positif selalu bertambah. Bukan hanya Indonesia namun seluruh negara di dunia terkena dampaknya baik segi ekonomi dan agama. Kebijakan pemerintah dalam menekan jumlah penyebaran virus corona yang sudah dilakukan yaitu dengan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bahkan kegiatan keagamaan juga mendapat kebijakan yang sama yakni dirumahkan. Hampir semua kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut *lockdown*. Dimana terdapat beberapa kawasan yang orang dari luar kawasan tersebut dilarang masuk. Sehingga masyarakat yang berada di daerah itu terhindar dari penyebaran virus Covid 19 yang dibawa oleh orang dari luar (Nafis, 2021).

Masa pandemi Covid 19 ini merupakan keadaan di luar kondisi normal yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, pendidikan, ekonomi termasuk berdampak pula pada kegiatan keagamaan salah satunya kajian-kajian dakwah. Seperti halnya kegiatan dakwah Jamaah Tabligh yang juga menemui kendala dalam melakukan dakwah, yang biasanya mereka melakukan kegiatan dakwah dari satu masjid ke masjid lain, dari satu rumah ke rumah lain, bahkan dari satu kota ke kota lain kini harus dibatasi ruang geraknya karena adanya wabah Covid-19 ini. Namun tidak menyurutkan niat dalam berdakwah, selama pandemi ini mereka tetap melakukan kegiatan namun kegiatan mereka terbatas. Di Masjid Anni'mah kegiatan dakwah tetap berjalan, tetapi tetap mematuhi protokol

kesehatan. Hal tersebut tidak menyurutkan mereka dalam berdakwah dan menebar kebaikan seperti yang telah disampaikan oleh Rasulullah.

Agar tujuan dan kegiatan dakwah ini memberikan hasil yang maksimal dan berjalan sebagaimana yang diharapkan maka perlu adanya orang-orang yang profesional dan ahli di bidangnya yang memiliki strategi-strategi atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah agar tetap *istiqomah* walaupun saat di tengah pandemi Covid-19. Baik musyawarah, *Ta'lim wa ta'lim* dan *jaula*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian pada Jamaah Tabligh di Joyotakan dengan mengangkat judul Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan Pada Masa Pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.
2. Da'i yang kurang inovatif dalam pengemasan materi serta strategi dakwah, membuat dakwah Jamaah Tabligh kesulitan berdakwah pada masa pandemi Covid-19
3. Strategi dakwah yang kurang tepat menjadikan dakwah sulit diterima.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar dalam pembahasannya dapat sistematis dan terarah. Batasan penelitian ini adalah ruang lingkup strategi dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan Kota Surakarta pada masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan pada masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menggambarkan strategi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan di masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat wawasan baru dalam bidang pemahaman strategi dakwah pada masa pandemi Covid-19.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambahkan wacana keputakaan dalam penyiaran Islam atau dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi mahasiswa dalam memahami strategi dakwah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dalam pemahaman startegi dakwah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, yang artinya seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Menurut Muhammad Al-Wakil, dakwah artinya mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan kepada jalan yang benar dengan cara amar *makruf nahi mungkar*. Seperti firman Allah Swt di dalam Al-Quran yang artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS.Ali Imran [3]: 104) (Fajrianty,Susanti, 2017).

Banyak sudut pandang tentang definisi dakwah menurut para ahli, pengertian dakwah dari segi istilah menurut sudut pandang masing-masing para ahli, antara lain (Arif, 2020) :

- 1.) Menurut Syech Ali Mahfudh, dakwah ialah : Artinya: Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang *ma'ruf* dan melarang mereka berbuat *mungkar*, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2.) Menurut Syaikh Muhammad Abduh, bahwa dakwah yaitu : Artinya: Menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.
- 3.) Menurut Hamzah Ya'qub, dakwah ialah : Artinya: Mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dakwah yaitu suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja, dakwah bersifat menyeru dan mengajak orang lain untuk bertujuan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku seseorang yang tidak sesuai, sehingga menjadi sesuai dengan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Menurut (Natsir, 2013), suatu kaum tidak akan ada kemajuan, jika masyarakat yang mempunyai ilmu sedikit, bukan

hanya ilmu agama melainkan juga ilmu akhirat yang dimiliki tidak di kembangkan. Suatu kebenaran yang *khair* dan *ma'ruf* akan datang dari mana saja, jika masyarakat mengembangkannya dengan baik.

Dakwah merupakan hal yang penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dengan mudah dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa adanya dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan akan lenyap dari bumi ini. Dakwah berfungsi menata kehidupan manusia sehingga menuju terwujudnya masyarakat yang tentram, harmonis dan bahagia.

b. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berarti kepemimpinan atas pasukan seni memimpin pasukan. Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman Yunani-Romawi hingga awal industrialisasi. Kemudian meluas hingga ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Dapat diartikan bahwa strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal (Ahmad, 2017).

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, dalam konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat yang

berbeda mengenai strategi. Strategi di butuhkan untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan.

Ada beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya (Harahap, 2017) :

- 1.) Onong Uchayana Efendi, bahwa strategi adalah perencanaan (planning) dan Manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, tetapi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.
- 2.) Fuad Amsyari, bahwa strategi adalah metode untuk memenangkan suatu persaingan berbentuk pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan menggunakan senjata atau tenaga manusia. Sedangkan dengan bidang non militer, strategi adalah suatu cara untuk teknik memenangkan suatu persaingan antara kelompok-kelompok yang berbeda orientasi hidupnya.
- 3.) A. M Kadarman, bahwa strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumberdaya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan sehingga dalam jangka panjang tidak kalah bersaing.

4.) Syarif Usman, bahwa strategi sebagai kebijakan menggerakkan dan membimbing seluruh kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan rencana atau upaya bagaimana tujuan organisasi dapat dicapai (Harahap, 2017).

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafi'udin dan Djaliel, untuk mencapai strategi yang strategis maka suatu organisasi/lembaga perlu adanya menganalisis kemampuan internal dan eksternal organisasinya dengan menggunakan analisis matriks SWOT yaitu sebagai berikut (Idris, 2015):

- 1.) Strength (kekuatan), memperhatikan kekuatan yang dimiliki suatu organisasi yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa sarana, dan prasarana.
- 2.) Weakness (kelemahan), memperhatikan kelemahan - kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang menyangkut aspek - aspek sebagaimana kekuatan yang dimiliki, contohnya kualitas manusianya, dananya, sarana dan prasarana.

3.) Opportunity (peluang) seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

4.) Threats (ancaman), memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

c. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dibuat untuk tercapainya tujuan dakwah secara *efektif* dan *efisien*. Atau mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan rencana yang tepat sasaran dan tercapai tujuannya.

Syukir dalam (Septianti, 2020), Strategi dakwah sangat berkaitan erat dengan manajemen, karena orientasi kedua kata istilahnya sama- sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu ataupun organisasi. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah I lam, mengatakan bahwa strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau *maneuver* yang digunakan di dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan sasaran cermat serta mencapai tujuan.

Strategi dakwah merupakan cara yang efektif untuk mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasikan tujuan-tujuannya. Acep Aripudin mengutip pendapat dari Abu

Zahra bahwa strategi dakwah merupakan suatu perencanaan, pengalihan kegiatan serta operasi dakwah Islam yang di bentuk secara rasional agara mencapai tujuan Islam yang mencakup seluruh bagian kemanusiaan (Burhanuddin & Zainil, 2020).

Adapun pengertian strategi dakwah menurut para ahli yaitu (Ghifari dkk, 2018) :

- 1.) Menurut Al-Bayanuni, Strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.
- 2.) Abu Zahra, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah islam yang dibuat secara logis untuk mencapai tujuan-tujuan Islam.
- 3.) Asmuni Syukir, Strategi dakwah yaitu sebagai metode, siasat, taktik atau *maneuver* yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.
- 4.) Moh. Ali Aziz, Strategi dakwah yaitu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di buat untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam startegi dakwah

- 1.) Strategi merupakan rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

sumber daya atau, kekuatan. Demikian startegi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan.

- 2.) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Yaitu arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah tercapainya tujuan. Oleh sebab itu sebelum melakukan strategi, perlu adanya rumusan tujuan yang sudah jelas dan dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan (*planning*) atau metode untuk mencapai tujuan dakwah yang sudah direncanakan dari awal. Dalam hal ini peran *da'i* sangat penting untuk merencanakan teknik agar dapat mencapai tujuan dakwah.

d. Tujuan Dakwah

Abdul Rosyad Saleh telah membagi tujuan dakwah menjadi dua bagian yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan pertama dakwah merupakan penyelamat umat dari kehancuran untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Tujuan yang kedua dakwah merupakan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah SWT sesuai dengan bidangnya. (Jafar, 2010)

Tujuan dakwah adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dengan keadaan sebelumnya, tujuan utama dakwah

yaitu hasil akhir yang ingin di capai sehingga penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus di arahkan. Tujuan dakwah utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT (Farihah, 2014).

Abu al-A'la al-Maududi menjelaskan tujuan dakwah yaitu mengajak manusia untuk mengakui dan meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dia Yang Maha Esa. Sebab itu manusia harus berserah diri kepada Allah dan melaksanakan amal sholeh (Farihah, 2014). Seperti firman Allah dalam QS.Al-Baqarah (2):201, yang artinya :”*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka*”.

Harold Lasswel dalam bukunya menyebutkan bahwa ada empat tujuan komunikasi yaitu (Abdullah, 2019) :

- 1.) Social Change (Perubahan Sosial) Seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain, dan mengharapkan adanya perubahan sosial pada orang tersebut, begitupula dengan dakwah yang bertujuan untuk melakukan perubahan sosial.
- 2.) Attitude Change (Perubahan Sikap) seseorang melakukan komunikasi juga ingin perubahan sikap, begitupula dengan dakwah, bukan hanya perubahan kesadaran, tetapi terjadi perubahan sikap.

- 3.) Opinion Change (Perubahan Pendapat) seseorang melakukan komunikasi mempunyai harapan untuk melakukan perubahan pendapat, tujuan dakwah adalah mengubah pendapat umum sehingga kebaikan mengalahkan keburukan.
- 4.) Behavior Change (Perubahan Perilaku) seseorang juga ingin adanya perubahan perilaku.

Menurut (Natsir,2013), bahwa tujuan dakwah

- 1.) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup. Baik persoalan tentang hidup perseorangan, persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, dan berantarnegara.
- 2.) Memanggil kita untuk fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang sangat luas ini, berisikan tentang berbagai jenis pola pendirian dan kepercayaan, yaitu fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas sebagai umat islam.
- 3.) Memanggil kita untuk tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah. Seperti itulah kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.

Untuk mencapai tujuan dakwah salah satu faktor penting untuk mempercepat tercapainya dakwah adalah keteladanan

pribadi *da'i*. yaitu para *da'i* sebagai pelaku dakwah, memberi contoh yang baik atau teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat

e. Unsur – unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan bagian yang selalu ada dalam kegiatan dakwah, yang mana setiap unsur satu sama lain saling mempengaruhi. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok perlu memperhatikan unsur-unsur dakwah agar tujuan dari berdakwah dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kendala. Ada beberapa unsur penting dalam berdakwah yaitu (Hasan, 2013) :

1.) Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan, melaksanakan dakwah atau sering di sebut orang yang menyampaikan ajaran Islam baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga, berdasarkan dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadist. Proses memanggil dan menyeru merupakan proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu, maka ia bisa disebut sebagai "*Mubaligh*" yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator.

Menurut Datok Tomabak Alam dalam (Rofiah, 2010), ada beberapa sifat yang penting dimiliki seseorang *da'i* yang digali dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dengan sifat-sifat :

- a.) Sidiq : Benar dalam berkata, berbuat dengan niat hatinya.
- b.) Amanah : Lurus dan jujur lahir batin.
- c.) Fathanah : Cerdas tegas dan pantas.
- d.) Tabligh : Mampu menyampaikan amal dakwah dengan lisan dan perbuatan.

2.) Mad'u (Obyek)

Yang dimaksud *mad'u* yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, menyimak (mendengarkan) apa yang di sampaikan oleh seorang *da'i*, dan membaca apa yang di tulis oleh *da'i*, baik individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia mengikuti agama Islam teruntuk mereka yang belum beragama, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah sendiri untuk meningkatkan iman.

Penggolongan *mad'u* berdasarkan responsi mereka ada 4 (Rofiah, 2010) :

- a.) Golongan simpatik aktif, yaitu *mad'u* yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan moril dan material terhadap kesuksesan dakwah.
- b.) Golongan simpatik pasif, yaitu *mad'u* yang menaruh simpati tetapi tidak aktif memberikan dukungan terhadap kesuksesan dakwah dan tidak merintangangi dakwah.
- c.) Golongan pasif, *mad'u* yang tidak mautau terhadap dakwah tetapi tidak merintangangi dakwah.
- d.) Golongan antipasi, *mad'u* yang tidak rela atau tidak suka dengan terlaksananya dakwah. Mereka berusaha untuk merintangangi dan meninggalkan dakwah.

3.) Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Isi pesannya sendiri sudah jelas membahas ajaran Islam seperti membahas Aqidah, Syariah dan Akhlaq yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist, untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia. Seorang *da'i* harus mampu menyusun materi dakwah dengan baik, sistematis, dan mudah di pahami oleh seluruh sasaran dakwah. Materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran.

4.) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah yaitu alat yang digunakan oleh seseorang atau organisasi untuk mendukung dan untuk menyampaikan *maddah* dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Semakin efektif *wasilah* yang di pakai akan semakin cepat dan semakin mudah seseorang memahami *maddahnya*. Yaqub membagi *wasilah* dakwah menjadi 5 macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan alat. Sedangkan Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam, menyebutkan ada beberapa media yang dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah contohnya seperti lembaga – lembaga dakwah Islam, Majelis Taklim, hari-hari besar Islam, media massa dan seni budaya.

5.) Thariq (Metode) Dakwah

Metode ini merupakan teknik yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau permasalahan. *Thariq* adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh *da'i* dalam berdakwah dengan harapan apa yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* dan agar tercapai tujuan tertentu. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* yang sebagai penerima pesan-pesan dakwah.

6.) Atsar (Efek) Dakwah

Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah yang telah disampaikan *da'i*, apakah sudah di terima dengan baik oleh *mad'u*. Sebab *atsar* dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya, jika salah strategi akan merugikan pencapaian tujuan dakwah.

Kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pada objeknya yaitu pengetahuannya (*knowledge/kognitif*), aspek sikap (*attitude/afektif*) dan aspek perilakunya (*behavioral*) (Rofiah, 2010) :

a.) Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, *mad'u* akan menyerap isi dakwah melalui proses berpikir dan efek *kognitif* ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui dan dimengerti oleh *mad'u* tentang isi pesan yang telah diterima.

b.) Efek Afektif

Setelah menerima pesan efek ini berpengaruh berupa perubahan sikap komunikasi. Sikap yaitu sama

dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjang perhatian, pengertian dan penerimaan. Pada tahap inilah penerima pesan dakwah mampu membuat keputusan akan menerima atau menolak pesan dakwah

c.) Efek behavioral

Setelah menerima pesan efek ini berkenaan dengan pola tingkah laku dalam merealisasikan materi dakwah. Efek ini muncul setelah melalui proses *kognitif* dan *afektif*. Dengan demikian seseorang akan bertingkah laku setelah seseorang itu telah mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya dan kemudian masuk kedalam perasaan lalu timbullah keinginan bertingkah laku. Jika dakwah telah mampu menyentuh aspek *behavioral*, pesan dakwahnya akan mendorong manusia tersebut untuk melakukannya.

f. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan metode untuk mencapai tujuan dakwah yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam melakukan aktivitas berdakwah sehingga dapat mempengaruhi *mad'u* untuk melakukan kebaikan secara sadar tanpa paksaan. Menurut Al - Bayanuni, Strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.

Al - Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk yaitu (Aziz,2016) :

1.) Strategi Sentimentil (*Al-Manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang menghesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang dipinggirkan dan dianggap lemah, seperti orang-orang yang masih awam, anak-anak, orang-orang miskin, para mualaf, dan lain sebagainya. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2.) Strategi Rasional (*Al-Manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur, tadzakkur, nazhat, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar*.

3.) Strategi Indriawi (*Al-Manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah sistem dakwah atau kumpulan dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

g. Strategi Dakwah Abdul Basit

Secara garis besar ada dua strategi yang digunakan dalam pengembangan Islam yang pertama Strategi dakwah dapat dilihat dari tujuan dakwah yang hendak dicapai dan yang kedua strategi dakwah dari sisi pendekatan dakwah. Keduanya tidak harus berjalan secara linear, tetapi saling memperkuat atau bersifat komplementer. Menurut Abdul Basit dilihat dari tujuan dakwah ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu yang pertama Strategi *tawsi'ah* dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat islam. Dalam hal seperti ini dakwah dilakukan terhadap orang-orang yang belum memeluk Islam. Sedangkan yang kedua strategi *tarqiah* diarahkan sebagai meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk Islam, Abdul Basit juga berpendapat di dalam bukunya Filsafat Dakwah, berdasarkan tujuannya strategi dakwah terbagi menjadi dua macam yaitu (Basit,2013):

1.) Strategi Dakwah *Tawsi'ah*

Orientasi strategi dakwah *tawsi'ah* belum banyak yang menggunakan atau dilakukan. Perlu adanya suatu peningkatan yang lebih masif, jelas dan terencana. Perlu kita ketahui Islam sampai hari ini masih ada beberapa yang beranggapan sebagai Islam yang tidak ramah dengan lingkungan, Islam yang masih melanggar Hak Asasi Manusia (HAM), Islam yang identik dengan kekerasan, dan berbagai penilaian lainnya. Penilaian ini tentunya sangat menyudutkan umat Islam, yang pada akhirnya umat yang ada diluar Islam tidak simpati dan tidak memiliki ketertarikan untuk masuk Islam.

Dakwah perlu diluruskan kembali agar pemahaman umat diluar Islam dapat mengetahui ajaran Islam yang sesungguhnya. Langkah pertama yaitu dengan mengajak seluruh umat Islam untuk menampilkan diri yang baik dalam segala hal seperti perkataan, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan menampilkan hal-hal positif seperti ini umat diluar Islam akan menunjukkan simpatinya dan akan memunculkan ketertarikan untuk memeluk Islam. Kedua umat Islam dapat memanfaatkan *teknologi* komunikasi dan *informasi* untuk mensosialisasikan ajaran Islam untuk melakukan berbagai aktivitas dakwah. Ketiga lembaga dakwah ditingkat lokal regional, nasional dan internasional perlu

melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat.

Kesimpulannya, umat Islam tidak bisa berpangku tangan untuk mengharapkan simpati dari orang lain melainkan harus ada upaya yang maksimal dan profesional dalam mengembangkan dakwah Islam. Oleh karenanya strategi dakwah *tawsi'ah* perlu terus menerus diupayakan secara seimbang dan berkesinambungan serta terencana dengan baik.

2.) Strategi Dakwah *Tarqiyah*

Orientasi strategi dakwah *tarqiyah* yaitu perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari audiens atau masyarakat yang menjadi objek dakwah. Dakwah perlu adanya pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Hasil dari pemetaan dan penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan dan amal. Dakwah ini bisa dilakukan dengan lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni, dan sebagainya. Semuanya diarahkan untuk tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Jika dicermati dari berbagai aktivitas dakwah yang ada, tampak sekali bahwa *orientasi* strategi dakwah yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada strategi *tarqiyah* dilihat dari kualitas keIslaman orang Indonesia masih dipertanyakan. Banyak

kita temukan orang yang menyatakan diri Islam tetapi faktanya ada banyak kejadian seperti korupsi, kriminalitas, dan eksploitasi yang berlebihan banyak dilakukan oleh umat Islam ini merupakan bukti belum diterapkan ajaran Islam dengan baik.

Strategi *tarqiyah* di Indonesia perlu dilakukan evaluasi sehingga tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat tercapai. Pertama dilihat dari materi yang disampaikan dalam dakwah selama ini masih berkisar pada *tabasyir* dan *tandzir* atau menakut-nakuti seharusnya dapat diperbaiki dengan menyampaikan materi-materi yang megarah pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan diri, dan materi yang *uptodate* dan *kontekstual*. Kedua dakwah perlu di orientasikan pada peningkatan ekonomi umat. Para aktivis dakwah dapat membentuk lembaga dakwah yang profesional dalam mengelola potensi ekonomi umat sehingga dapat di kembangkan beberapa program peningkatan ekonomi umat. Selanjutnya yang terakhir dakwah juga bisa di orientasikan pada peningkatan rasa tenang dan tentram bagi umat Islam.

Sedangkan strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah Islam Abdul Basit menjelaskan bahwa ada dua strategi dakwah yang dapat diterapkan dalam pengembangan dakwah ini yaitu (Basit,2013) :

1.) Strategi Dakwah Kultural

Dakwah kultural muncul karena arus globalisasi dan modrnisasi yang mampu mengubah pola tingkah laku manusia. Kegiatan dakwah kultural ini memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya, guna menghasilkan budaya alternatif yang Islam yakni berkebudayaan dan berperadapan yang dijiwai oleh pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadits serta berupaya melepaskan dari budaya yang dijiwai oleh kemusyrikan, tahayul, bid'ah dan khufarat.

2.) Strategi Dakwah Struktural

Strategi dakwah struktural yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Kunto Wijoyo, strategi struktural jika kegiatan dakwah tersebut harus memakai struktur teknis berupa partai-partai, lembaga-lembaga negara, birokrasi dan semua usaha yang mengarah kepadapengambilan keputusan politik untuk kepentingan dakwah Islam.

2. Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19

a. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa Corona virus pada manusia diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Corona virus terbaru adalah yang menyebabkan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang menular, virus ini tidak diketahui sebelum wabah di Wuhan dimulai pada Desember 2019. Awal munculnya Covid-19 dimulai pada akhir bulan Desember 2019 yaitu di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. kemudian Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, sehingga pertama kali menewaskan warga Solo berusia 59 tahun (Sukur dkk,2020).

Virus Corona ini menyebar seperti virus pada umumnya yaitu seperti melalui percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Covid-19. Maka dengan mudah menyebar hingga menyerang semua negara yang ada di dunia. Gejala virus Corona ini rata-rata timbul setelah 2-14 hari setelah

virus pertama masuk ke dalam tubuh. Metode penyebaran virus ini belum diketahui dengan pasti. Awalnya virus corona jenis Covid-19 ini diduga bersumber dari hewan, menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini dari manusia ke manusia.

b. Dakwah Di Tengah Covid-19

Islam merupakan agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dakwah bersifat menyeru dan mengajak orang lain untuk bertujuan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku seseorang yang tidak sesuai, sehingga menjadi sesuai dengan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Semakin rumitnya persoalan - persoalan yang sedang terjadi di masyarakat merupakan masalah yang harus di hadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah (Arif, 2020).

Pandemi virus Corona awal muncul di Indonesia pada tahun 2019. Update nya kasus pandemi Covid-19 di setiap detik yang muncul di media massa seakan akan membuat keresahan bagi semua masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan adanya

Sosial Distancing untuk menghambat atau mengurangi penyebaran virus, kebijakan ini sangat efektif untuk mencegah kontak langsung dengan orang sakit kepada orang lainnya yang tidak sakit. Tidak diperbolehkannya berkerumun dan keluar rumah membuat semua kegiatan terbatas terutama kegiatan keagamaan yaitu dakwah di satu ruangan entah itu di masjid, mushola atau rumah.

Oleh sebab itu sudah menjadi tugas para pendakwah untuk tetap bisa mempertahankan dan tetap terlihat menarik walaupun dengan keadaan yang kegiatannya terbatas dan kurang bebas, tentunya hal ini di barengi dengan menjalankan sikap hidup bersih, sehat dan melakukan *Prokes* (protokol kesehatan) seperti yang telah dianjurkan oleh pemerintah, agar *mad'u* merasa aman tidak waswas dengan apa yang sedang terjadi saat kegiatan dakwah berlangsung.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang pertama berjudul, skripsi "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-Balang Kec.Bontomarannu Kab.Gowa*". Oleh Agus Setiadi Haslink, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2018. Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah Jamaah Tabligh dan menggunakan metode kualitatif. Terdapat juga perbedaan dalam

penelitian terdahulu dan sekarang yaitu, penelitian terdahulu terfokus pada meningkatkan pemahaman umat beragama islam.

2. Penelitian yang kedua berjudul, skripsi "*Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT*" Oleh Jamaludin Radong, jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Jamaah Tabligh dan menggunakan metode kualitatif. Terdapat juga perbedaan dalam penelitian terdahulu terfokus pada akhlak remaja di lingkungan Ndao NTT.
3. Penelitian yang ketiga berjudul, skripsi "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare*". Oleh Ayu Afriyanti, jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare 2018. Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah jamaah tabligh menggunakan metode kualitatif, tetap objek yang akan diteliti berbeda.
4. Penelitian yang keempat berjudul, skripsi "*Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di SmK Yapen Bandar Lampung*". Oleh Ocha Septianti, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020.. Terdapat persamaan dalam

penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah dengan cara metode lapangan. tetapi objeknya berbeda

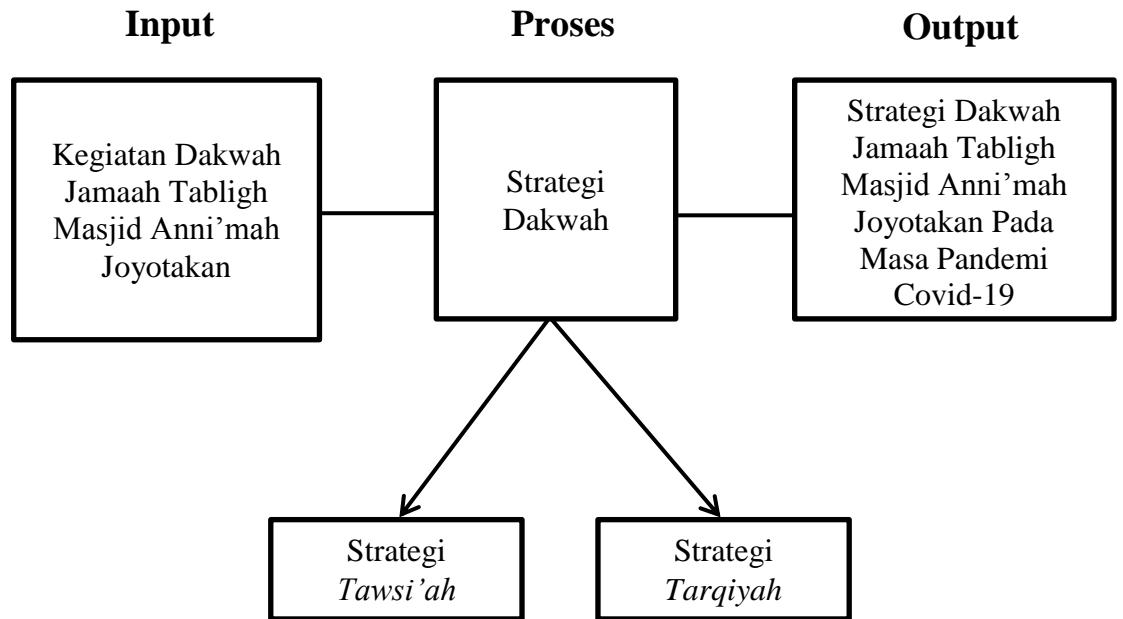
5. Penelitian yang kelima berjudul, skripsi "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jami'Kebun Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*". Oleh Dali Sugandi, jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. Terdapat persamaan objek jamaah tabligh tetapi berbeda tempat penelitian

C. Kerangka Berpikir

Strategi dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak melalui kegiatan keagamaan

Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, maka sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapailah apa-apa yang menjadi harapan. Jamaah Tabligh merupakan wadah untuk *mensyiarkan* agama Islam melalui dakwah. Dengan strategi yang digunakan pada Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah agar dapat diterima dengan batin yang ikhlas melalui strategi dakwah.

Lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dalam gambar di



Gambar 1 - Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan. untuk memperoleh data atau informasi yang di butuhkan, maka penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian tentang riset bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan strategi dakwah pada masa pandemi Jamaah Tabligh di Masjid anni'mah Joyotakan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan Sedangkan objek penelitian ini yaitu startegi dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh pada saat pandemi Covid-19.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Masjid Anni'mah yang beralamat di Jl.Yos Sudarso, Joyotakan, Kec Serengan Kota Surakarta, Jawa Tengah. Masjid ini merupakan pusat kunjungan Jamaah Tabligh. Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu 1 bulan dari tanggal 25 Juli – 31 Agustus penelitian hingga seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti terpenuhi. Berikut table waktu penyusunan usulan penelitian :

No	Kegiatan	2022					
		Januari	Februari	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■					
3	Pengajuan Proposal	■	■				
4	Seminar Proposal		■				
5	Penelitian			■	■		
6	Analisis Data			■	■	■	
7	Penyusunan Laporan			■	■	■	
8	Munaqosah						■

Tabel 1 Waktu dan Tempat Penelitian

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder.

1.) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan , atau bisa juga diperoleh dari sumber objek yang diteliti

melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber data. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara akan dilakukan kepada salah satu penanggung jawab jamaah tabligh yang berada di masjid Anni'mah joyotakan, dan anggota jamaah tabligh.

2.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Untuk mendukung teori-teori dalam risetnya selain dari wawancara peneliti menggunakan data sekunder untuk menguatkan data-data diantaranya diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, internet, artikel, dan sumber-sumber lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian peneliti harus mampu merancang teknik pengumpulan data dengan baik dan benar agar semua data bisa sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1.) Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian yaitu Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pengamatan dan pendengaran, mengumpulkan data dan mencatat atau merekam informasi yang di dapat, kemudian pengamat mampu menyimpulkannya. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan observasi non partisipan atau bisa di artikan peneliti tidak ikut serta secara langsung kegiatan yang sedang diamati, sehingga peneliti disini menempatkan dirinya sebagai pengamat untuk mendapatkan data secara objektif.

2.) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dengan maksud tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, komunikasi tersebut terjadi antara peneliti dengan yang diwawancarai (informan). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara agar dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas Jamaah Tabligh. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber data yaitu penanggung jawab Jamaah Tabligh dan Jamaah Tabligh untuk membantu kelancaran wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam, catatan, kamera, dan lain sebagainya.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, rekaman-rekaman audio visual yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi di buat untuk menjelaskan sumber dokumen. Dokumentasi di perlukan peneliti untuk mendapatkan data yang di peroleh dari arsip seperti foto dan arsip data lain yang di perlukan di dalam penelitian ini sebagai sumber informasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat miles dan Huberman dalam (Rijali,2018), teknik analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/*verivikasi*. pada penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Maka antara pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya berlangsung secara terus menerus, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu sebagai berikut (Rijali,2018):

1.) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih belum di

olah dari data yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung bertahap selama penelitian ini berlangsung, sampai data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, atau permasalahan studi dalam penelitian ini. Reduksi data mencakup:

- a. Meringkas data,
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Pengelompokan atau penggabungan.

Caranya: dengan menyeleksi secara teliti data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam penjabaran yang lebih luas. Memilah hasil pengumpulan data yang di dapat ke dalam sebuah konsep, kategori, dan tema-tema, seperti itulah kegiatan *reduksi* data, pengumpulan data dan *reduksi* data saling berinteraksi melalui kesimpulan dan penyajian data, serta tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bertahap, perkembangannya bersifat *linier* dan *interaktif*, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis datanya.

Seperti pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah *reduksi* untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan narasumber yang terkait kegiatan Jamaah Tabligh. Penelitian ini melakukan penghapusan atau pengeditan kalimat hasil wawancara dari narasumber

yang dianggap tidak sesuai pada topik pembahasan dan juga tidak menambahkan informasi hasil observasi yang tidak mempunyai hubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2.) Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga dapat memberi kemungkinan akan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun ke dalam bentuk yang padu dan mudah didapat, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Peneliti mencoba menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Data yang disajikan kegiatan Jamaah Tabligh pada saat pandemi Covid-19, pelaksanaan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Jamaah Tabligh pada saat pandemi Covid-19, sistem kegiatan dakwah Jamaah Tabligh pada saat pandemi Covid-19. Sebelum masuk ke tahap tersebut peneliti juga akan menyampaikan gambaran umum atau profil dari subjek Jamaah Tabligh tersebut di dalam hasil penelitian.

3.) Pengambilan Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. pada permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna suatu objek, mencatat keteraturan pola-pola pada catatan teori, beberapa penjelasan yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini kerjakan secara leluasa, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah didapatkan yang awalnya belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendetail.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu menyimpulkan bagaimana strategi *tawsi'ah* dan *tarqiyah* yang digunakan oleh Jamaah Tabligh Masjid Anniimah Joyotakan.

G. Keabsahan Data

1.) Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek yang darimana data dapat diperoleh untuk suatu penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut (Pratiwi,2017) :

a. Data Primer

Menurut pendapat Umi Narimawati dalam (Pratiwi,2017) data primer merupakan “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer ini tidak dapat kita peroleh dalam bentuk

file-file dokumen. Data ini akan dapat kita peroleh harus melalui narasumber atau responden, adalah orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data-data (naraasumber).

Peneliti dalam penelian Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Pada Masa Pandemi Covid -19 ini akan diperoleh melalui hasil wawancara terhadap narasumber salah satu penanggung jawab dan beberapa informan dari jamaah yang mengikuti Jamaah Tabligh.

b. Data Sekunder

Sugiyono dalam (Pratiwii,2017) berpendapat bahwa data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Misalnya dapat diperoleh dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder ini bersifat data yang mendukung keperluan data primer (data pendukung). Peneliti dalam penelitian ini data pendukung atau sekunder yang digunakan adalah dengan jurnal, buku dan dokumen-dokumen.

2.) Validasi Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu validasi data. Peneliti dalam penelitian ini keabsahan datanya agar memperoleh

keakuratan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Sugiyono dalam (Pratiwi,2017). Teknik triangulasi ada tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Patton berpendapat dalam (Pratiwi,2017) bahwa Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti selain dengan pengamatan atau observasi juga dilakukan dengan pendapat umum, setelah itu peneliti masih akan membandingkan pendapat pribadi dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang di peroleh. Peneliti dalam penelitian ini juga akan memilih informasi dari narasumber yang mana sesuai atau lebih tepat dan dibutuhkan di dalam penelitian ini.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti setelah memperoleh data melalui teknik wawancara kemudian dicek dengan menggunakan observasi atau dokumentasi. Peneliti untuk memastikan lagi bahwa data yang di

dapat apakah sudah benar atau mungkin ada kekeliruan disalah satu sumber datanya maka perlu adanya sudut pandang yang berbeda dengan melakukan diskusi lebih lanjut kepada pihak yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar tanpa adanya kesalahan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data

Berdasarkan pembahasan tiga macam teknik triangulasi diatas maka peneliti untuk penelitian ini memilih menggunakan teknik triangulasi sumber untuk keabsahan data penelitian ini. Dengan triangulasi sumber peneliti dapat memperoleh kebenaran dari data dengan menggunakan sumber data yang lain selain dari data itu sendiri dan dapat juga menggunakan metode lainnya untuk menambah data lain. Sehingga menghasilkan data yang berbeda setelah itu akan dilanjutkan juga mendapatkan pandangan yang berbeda mengenai kejadian yang sedang diteliti ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil dan Sejarah

Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Jamaah Tabligh dipandang sebagai kelompok yang dakwah Islam terbesar di dunia. Berawal dari inisiatif Syekh Maulana Ilyas al-Kandahlawi di India pada 1925 dan menyebar di negara-negara Asia Selatan. Jamaah Tabligh berdiri di India, jamaah ini muncul dilatar belakang oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Selain itu keadaan umat Islam India dulu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral. Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang bertujuan untuk kembali ke ajaran Islam yang murni. Tujuan utama gerakan Jamaah Tabligh yaitu membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jamaah Tabligh merupakan sekelompok manusia atau masyarakat yang bergerak dalam aktivitas keagamaan untuk meningkatkan derajat dan nilai hidup manusia dengan berdasarkan ketentuan ajaran Allah SWT, serta mengajak kepada sesuatu perbuatan yang baik dan melarang atau menghindari perbuatan buruk agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang Jamaah Tabligh.

Keberadaan Jamaah Tabligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang tidak menganggapnya dengan positif. Tetapi di sisi lain ada yang menanggapinya dengan positif. Apapun tanggapan masyarakat tentang Jamaah Tabligh tidak menyurutkan aktivitas rutin jamaah. Kegiatan Jamaah Tabligh yaitu tidak hanya berdakwah di satu masjid tetapi juga dari rumah ke rumah dan masjid ke masjid lain (Hasanah,2017).

Masjid Anni'mah Joyotakan merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat kegiatan (Markas) Jamaah Tabligh Solo Raya untuk melakukan kegiatan atau musyawarah. Masjid Anni'mah (Tanjung Anom) Joyotakan merupakan masjid yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Joyotakan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57157.

Awal mula sejarah Jamaah tabligh masuk di surakarta diawali dengan datangnya para ulamak dari India, Pakistan, Bangladesh yang *mentaarufkan* usaha dakwah *ala minhajul nubuwwah* yang berbasis pada masjid. Sekitar tahun 1982 ada ulama dari India datang mencari *translate* bahasa Arab, sehingga Ustadz Muhammad Jamil yaitu salah satu putra *muwakif* Masjid Anni'mah membawanya ke Masjid Anni'mah, kemudian membuat program yang positif dan dikembangkan sampai sekarang ini. Programnya yaitu dakwah yang berbasis di masjid dengan azas *biamwaalina waanfusina* dengan jalan *tazkiyatunnufus*. Sehingga sampai sekarang ini Jamaah Tabligh yang berpusat di Masjid Anni'mah mengelola kurang lebih ada 500 masjid di Solo Raya dari

enam kabupaten untuk dibimbing menata pengelolaan manajemen dan kemakmurannya. (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022)

2. Tujuan, Visi dan Misi

Mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan, memakmurkan masjid sebagaimana masjid di zaman Rosulullah SAW selama hidupnya. Mengajarkan kebaikan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan Ikramul Muslimin (Memuliakan sesama muslim). Menyadarkan kepada Umat Islam, bahwa Islam adalah agama dakwah. Berusaha untuk mengajak orang yang belum Islam bisa segera masuk Islam, murni untuk *Amar ma'ruf nahi munkar* (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022).

3. Kepengurusan

Jamaah Tabligh jika diibaratkan dengan kata-kata yaitu seperti jamaah sholat, karena Jamaah Tabligh bukan merupakan organisasi sebagaimana umumnya. Mereka tidak memiliki struktur organisasi, hanya saja ingin menyampaikan suatu pesan kepada seluruh umat Nabi Muhammad SAW bahwa ada tanggung jawab sebagai umat Islam untuk menyampaikan agama. Tidak adanya batasan bahwa hal ini merupakan tugas tokoh, ulama, ustadz, kiai saja, tetapi ini merupakan tugas kita semua sebagai umat Islam (Wawancara dengan Sidiq anggota Jamaah Tabligh, 11 Agustus 2022).

Sistem kepengurusan yang digunakan di Jamaah Tabligh yaitu sistem *Syuro*, istilah *syuro* ini digunakan untuk seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan Jamaah Tabligh yang sedang berjalan. *Syuro* masing-masing kabupaten sekitar 5-10 orang. Kemudian setiap kabupaten memiliki penanggung jawabnya, lalu ditunjuk lagi penanggung jawab *Halaqah* yang terdiri dari beberapa kecamatan. Semua ini dilakukan dengan musyawarah. Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan mempunyai anggota total sekitar 600 orang. (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022)

4. Aktivitas Jamaah Tabligh

- a.) Kegiatan musyawarah harian yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada jam 07.30 WIB sampai selesai di Masjid Anni'mah Joyotakan, kegiatan ini dilakukan untuk memusyawarahkan program selama 24 jam. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan masjid binaan yang jaraknya dekat dengan Masjid Anni'mah Joyotakan dan perwakilan masjid yang merasa ada masalah yang perlu diselesaikan. Kegiatan musyawarah ini dibuat untuk mengontrol supaya kerja dakwah tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b.) Musyawarah dan evaluasi program kemakmuran Masjid se Solo Raya (binaan) bertempat di Masjid Anni'mah Joyotakan, diadakan setiap satu pekan sekali pada hari senin setelah ba'da maghrib sampai dengan jam 20.00 WIB. yang di hadiri oleh beberapa perwakilan dari masjid-masjid

binaan sekitar 150 orang, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memusyawarahkan program-program untuk memakmurkan masjid.

- c.) Adanya kegiatan di Masjid Anni'mah Joyotakan yang dihadiri sekitar 400 orang, dilakukan satu pekan sekali setiap malam Jum'at ba'da maghrib sampai dengan jam 20.00 WIB, yaitu ceramah untuk memotivasi jamaah yang disampaikan dari hati kehati, ceramah pada kegiatan ini itu diisi dengan ceramah mengenai *fiqhi* yang disampaikan oleh salah satu jamaah. Di setiap minggunya orang yang menyampaikan ceramah itu bergiliran. Kemudian dilanjutkan untuk pengiriman jamaah ke masjid binaan untuk kegiatan (4 bulan, 40 hari, 3 hari) baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- d.) Kegiatan khusus untuk ibu-ibu terdapat kegiatan yang disebut dengan program *Masturat*. Program ini dipimpin oleh salah satu istri dari *syuro* Jamaah Tabligh. Program ini dimaksud untuk agar istri-istri yang ditinggalkan suaminya pergi saat melakukan dakwah dapat memahami kondisi yang sedang dijalani agar mempunyai sifat sebagai istri yang baik dan menjadi satu *fitroh* dengan suami. Program ini dilakukan setiap hari rabu bertempat di rumah Bapak Hadi dan bapak Rohadi selaku Jamaah Tabligh yang lingkungannya dekat dengan Masjid Anni'mah Joyotakan pada jam 16.00 WIB sampai 17.30 WIB yang di hadiri sekitar

kurang lebih 10 orang. (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022)



Gambar 2 - Kegiatan Masturoh

B. Sajian Data

1. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah sebagai berikut :

a.) Mengirim Rombongan Dakwah

Strategi dengan cara mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, dalam pelaksanaan strategi dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh atau bergabung ke dalam rombongan baik itu 3 hari, 40 hari dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya tidak memaksa, mereka menyampaikan secara *targhib* (kabar gembira) tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah SWT. Selalu mengajak kepada kebaikan, dan tidak membedakan satu dengan lainnya walaupun berbeda keyakinan dalam menjalankan ibadah agama Islam (tidak menyinggung mengenai ormas/politik).

b.) Menjadikan Masjid atau Langgar Sebagai Pusat Dakwah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah adalah menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat dakwah, mereka berkumpul, menyusun agenda kegiatan, musyawarah, *itikaf* dan menyampaikan dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk shalat berjamaah dengan penyampaian yang lemah lembut dan mengikuti program kegiatan yang sudah mereka susun. Jamaah Tabligh berdakwah dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, melalui

masjid atau langgar (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022).

Berdasarkan tempat berdakwah, Jamaah Tabligh membagi menjadi dua kategori tempat untuk berdakwah, yaitu :

- 1.) *Intiqoli*, dakwah di tempat orang lain atau kampung lain dengan berpindah atau melakukan perjalanan dengan masa tertentu.
- 2.) *Maqomi*, dakwah di tempat tinggal masing-masing, mengajak kepada kebaikan, misalnya mengajak shalat berjamaah.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 kegiatan dakwah Jamaah Tabligh strateginya yaitu mengirimkan rombongan dan memakmurkan masjid atau menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, dan semua berjalan sesuai tujuan. Mereka bisa mengirimkan atau memberangkatkan jamaah untuk melakukan dakwah di berbagai daerah yang menjadi tujuan. Kegiatan di masjid pun dapat terlaksana secara rutin dan baik. Jamaah dari berbagai wilayah pun hadir dan antusias dalam mengikuti kegiatannya. Dari mulai kegiatan musyawarah harian maupun kegiatan besar yang dilakukan setiap minggunya.

Tercapainya strategi dakwah Jamaah Tabligh ini dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang tergabung dari berbagai kalangan atau berbagai ormas yang didalamnya tidak memandang salah satu ormas, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik. Dapat dilihat juga dari kegiatan dalam mengirim jamaah ke wilayah lain, mulai dari 3 hari, 40 hari, sampai 4 bulan bisa berjalan

dan diterima sesuai yang diharapkan (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022).

2. Metode dan Materi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan

a. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa metode yang digunakan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwahnya adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022) :

1.) Metode dakwah Bil Al-Lisan

a.) *Bayan*, menyampaikan pesan dakwah atau ceramah agama mengenai keagungan Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan dalam pelaksanaan *Khuruj*, tidak terkecuali berapa lama mereka melakukan *Khuruj* baik 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, mereka selalu melaksanakan *bayan* atau ceramah agama.

b.) *Ta'lim*, kegiatan yang di isi dengan *ta'lim* (membaca hadits atau kisah-kisah sahabat, biasanya dari kitab Himpunan Fadhilah Amal karya Maulana Muhammad Zakaria). *Ta'lim* ini dilakukan dengan menggunakan kitab kumpulan tentang hadis, amalan-amalan fadhilah dalam kehidupan sehari-hari, yang dibacakan

oleh petugas ke jamaah lainnya, yang sudah ditunjuk ketika *musyawarah*. Dakwah semacam ini disampaikan setelah shalat Ashar, Maghrib dan Isya'.

2.) Metode Dakwah Bil-Hal

Metode dakwah ini, yakni mengacu pada dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, akhlak, dan ibadah (perbuatan). Metode dakwah bil hal ini seperti:

- a) *Khuruj*, pada tatanan aplikasinya yang mengacu pada *Khuruj* ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu 3 hari, 40 hari, dan 40 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 40 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup.
- b) *Jaulah*, berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid tempat mereka *Khuruj* untuk mengajak memperbanyak amal ibadah, dan shalat berjamaah di masjid atau langgar. *Jaulah* adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki atau berkeliling dari rumah-kerumah untuk berkunjung secara tatap muka, dari satu daerah ke daerah lainnya. Kelompok *Jaulah* ini terdiri dari dua bagian, yaitu kelompok pertama kelompok yang berada dalam masjid menyampaikan ceramah agama, dan

kelompok dua, kelompok yang berada di luar masjid, yakni kelompok yang berjalan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak shalat berjamaah di masjid dan mendengarkan ceramah agama.

- c) *Khidmat*, melayani semua orang, terutama diperuntukkan kepada:
- 1) *Khidmat amir*, yaitu melayani Amir rombongan, dan juga amir dalam *Khuruj* yang mereka tunjuk dengan musyawarah.
 - 2) *Khidmat jamaah*, yaitu melayani sesama anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat-menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekan sesama jamaah di mana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak mereka kenal.
 - 3) *Khidmat makhluk*, yaitu melayani orang-orang atau manusia, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan masjid yang mereka tempati, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dengan Akhlak yang baik.

b. Materi Dakwah Jamaah Tabligh

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, materi dakwah Jamaah Tabligh adalah bersumber dari Alquran dan Sunnah Rasul, yang meliputi:

- 1) Materi enam sifat sahabat. Enam sifat sahabat diantaranya :
 - a) Yakin pada kalimat *Thayibah: Laa ilaha illa Allah Muhammadur Rasulallah*. (tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah), makna dari kalimat *Thayibah* ini adalah sebagai bentuk kesaksian atau pengakuan iman, pengakuan berupa ikrar keimanan dirinya, bahwa tidak ada Tuhan yang disembah kecuali Allah, dan Muhamad adalah utusan Allah, kemudian mengeluarkan keyakinan pada mahluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah SWT di dalam hati, dan maksud Muhammadur Rasulallah adalah Meyakini hanya satu-satunya jalan untuk mencapai kejayaan dunia dan akherat hanya dengan cara ikut sunnah Rasulallah SAW.
 - b) Shalat *khusyu' wal khudu'*, Shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan oleh Rasulallah SAW dan membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah SWT di dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Ilmu *ma'a dzikir* (ilmu disertai dzikir), ilmu yang dimaksud oleh Jamaah Tabligh disini adalah semua petunjuk yang disampaikan kepada umatnya yang datang dari Allah SWT. Melalui Rasulallah SAW. Sedangkan *dzikir* adalah mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah SWT.

- d) *Ikramul muslimin* (Memuliakan setiap muslim), menunaikan hak-hak sesama muslim dengan akhlak baik terhadap manusia maupun makhluk yang lain, bukan hanya dengan lisan tapi juga dengan hati dan perbuatan.
- e) *Tashihun niyat* (memperbaiki niat), yang dimaksud dengan *tashihun niyat* disini adalah meluruskan, memperbaiki niat, baik pada permulaan amal, di tengah maupun di akhir amal semata-mata karena Allah SWT.
- f) Dakwah *wat tabligh* adalah suatu usaha mengajak orang lain untuk mengerjakan perbuatan baik dan mengajak untuk meninggalkan perbuatan yang buruk, dan *tabligh* maksudnya menyampaikan, dan mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT.

2) Materi Sunnah Nabi Muhammad SAW

Materi ini adalah materi tentang sunnah Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (akhlak nabi Muhammad SAW), seperti adab-adab makan dan minum, adab-adab tidur, adab-adab dalam perjalanan, dan lain-lain. Adab makan, seperti halnya di sunnahkan mencuci tangan, menunggu hidangan terlebih dahulu dan membaca do'a makan, kemudian makan bersama-sama jamaah lainnya yang biasanya 3 orang atau 4 orang dalam satu nampan

tersebut, dan adab minum seperti, minum dengan tangan kanan dan disunnahkan duduk, melihat isi minuman sebelum meminumnya.

Materi ini sering mereka tanamkan di Jamaah Tabligh, mereka menganjurkan kepada seluruh anggotanya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan tempat mereka bekerja. Mereka mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW kepada istri dan anak-anaknya melalui perilaku yang baik, seperti halnya seorang istri menutup auratnya

- 3) Materi keutamaan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT.

Ketika Jamaah Tabligh berdakwah, salah satu materi yang mereka sampaikan adalah tentang keutamaan-keutamaan, seperti keutamaan mengerjakan shalat berjamaah, keutamaan membaca Al-Quran, keutamaan berdzikir, keutamaan sedekah, keutamaan *bertabligh*, dan larangan atau ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, serta kisah-kisah para sahabat nabi yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang biasanya mereka sampaikan ini menggunakan kitab Fadhilah Amal Karangan Maulana Muhammad Zakaria.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh

Masjid Anni'mah Joyotakan

- a. Faktor Pendukung :

Faktor pendukung tentu adanya keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah, adanya inovatif yang diterapkan di kegiatan. Inovatif dari pilihan tempat yang strategis di tengah kota, inovatif dari jenis kegiatan berupa *sharing* dan motivasi sehingga para anggota merasa nyaman dalam proses memperbaiki diri.

b. Faktor Penghambat :

Faktor Penghambat dari Jamaah Tabligh yaitu rasa malas, minder, dan malu dari individu sehingga kurang adanya keyakinan pada diri sendiri tentang pertolongan Allah SWT (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022).

C. Analisis Data

1. Analisis Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan

Dalam penelitian ini strategi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah joyotakan menggunakan strategi dakwah menurut Abdul Basit sebagai berikut :

a.) Strategi *Tawsi'ah*

Strategi *tawsi'ah* merupakan langkah awal dalam penyebaran dakwah Islam. Setiap kegiatan dalam bentuk kegiatan organisasi atau suatu lembaga pasti memiliki strategi dalam menjalankan suatu tujuan. Begitu juga dengan

kegiatan dakwah, setiap pelaku dakwah pasti memiliki strategi dalam melakukan dakwah agar sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Seperti halnya Jamaah Tabligh yang mempunyai strategi dalam penyebaran dakwah Islam. Strategi *tawsi'ah* adalah strategi yang lebih mengutamakan pada tujuan. Dan dapat diketahui bahwa tujuan Jamaah Tabligh sendiri adalah mengajak pada kebaikan, jadi tidak terlepas dari tujuan utama Jamaah Tabligh, strategi *tawsi'ah* ini memegang teguh pada tujuan awal adanya Jamaah Tabligh. Walaupun terkadang banyak ormas atau lembaga dakwah yang mengikut campurkan kegiatan dakwah dengan politik, beda dengan Jamaah Tabligh. Didalam dakwah nya Jamaah Tabligh tidak membawa atau menyinggung kegiatan politik atau masalah yang tidak ada kaitannya dengan tujuan dakwah. Jamaah Tabligh murni menyebarkan ajaran agama Islam, mengajak kepada kebaikan, merangkul sesama umat beragama dengan tidak melihat latar belakang jamaah.

Hal tersebut terlihat dari langkah atau kegiatan dakwah yang dilakukan di Amir atau anggota Jamaah Tabligh yang lain. Mereka selalu mengajak kepada kebaikan, menasehati dalam kebaikan sesuai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mengingatkan untuk selalu bersholawat dan menyebut asma-asma Allah SWT. Hal itulah yang juga menjadi tujuan terbentuknya dan visi misi dari Jamaah Tabligh.

Bapak Sidiq selaku anggota dalam Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan menjelaskan tentang visi misi Jamaah Tabligh.

“visi misinya ya, mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan seperti memakmurkan masjid, mengajarkan kebaikan sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah, dan Ikramul Muslimin (Memuliakan sesama muslim)” (sumber : wawancara dengan Sidiq, Kamis 11 Agustus 2022)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Jamaah Tabligh berdiri untuk mengajarkan kebaikan tanpa membeda-bedakan keyakinan setiap muslim, tidak lepas dari ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Walaupun masih banyak yang memandang bahwa Jamaah Tabligh adalah sebuah ormas tertentu namun pada kenyataannya Jamaah Tabligh merangkul ormas-ormas dan menjadikan satu menjadi muslim yang utuh sesuai tuntunan agama Islam.

b.) Strategi *Tarqiyah*

Peneliti membagi setiap langkah strategi dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh Masjid Anni’mah Joyotakan dalam strategi *tarqiah* dengan melaksanakan beberapa langkah yang diterapkan :

1.) Mengirim rombongan dakwah

Strategi dengan cara mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan. Dalam pelaksanaan strategi dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh baik itu untuk 3 hari, 40 hari dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya tidak memaksa,

mereka menyampaikan secara *targhib* yaitu berita kabar gembira bagi orang yang melaksanakan perintah Allah SWT, berkenaan dengan hal-hal yang membahagian seperti halnya pahala, surga, bidadari dan lain-lain. Strategi dakwah Jamaah Tabligh dengan cara mengirim rombongan ini adalah bagian dari strategi dakwah yang pernah dirintis oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Strategi dakwah Jamaah Tabligh ini untuk semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedagang, karyawan, petani buruh dan lain sebagainya, dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan untuk berdakwah. Setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari. yang disebut dengan rombongan dakwah Jamaah satu dan rombongan dakwah Jamaah dua, Jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, kemudian Jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah, masing-masing rombongan biasanya berjumlah antara 10 sampai 20 orang (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022).

2.) Menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat dakwah.

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat untuk menyampaikan dakwah, mereka berkumpul menyusun agenda kegiatan, musyawarah, *itikaf* dan menyampaikan dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan shalat berjamaah di masjid dengan cara lemah lembut, mereka juga mengajak masyarakat untuk mengikuti program yang sudah mereka susun.

Mereka membagi dua kategori tempat untuk berdakwah yaitu *intiqoli* dan *maqomi*. *Intiqoli* adalah berdakwah di masjid atau langgar tempat orang lain atau kampung lain, atau melakukan perjalanan dengan masa tertentu. sedangkan *Maqomi* adalah berdakwah di tempat tinggal masing-masing, biasanya salah satu diberi tanggung jawab untuk mengisi majelis dakwah atau musyawarah ditempat tinggal masing-masing. Lebih tepatnya masjid binaan Jamaah Tabligh Anni'mah Joyotakan. Strategi dakwah Jamaah Tabligh yang menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat dakwah adalah sesuai dengan fungsi dari masjid itu sendiri, yang mana bagi umat Islam masjid sebenarnya merupakan pusat segala pusat kegiatan, seperti shalat dan *itikaf*. Di samping fungsi masjid sebagai tempat shalat dan *itikaf*, masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah, berdzikir, dan tempat berkumpulnya jamaah untuk berdakwah atau menyampaikan ajaran ajaran Islam (Wawancara dengan Sidiq anggota Jamaah Tabligh, 11 Agustus 2022).

Selain strategi di atas, Jamaah Tabligh Masjid Ann'imah Joyotakan tetap menjunjung tinggi dan menerapkan strategi yang digunakan oleh Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, menyatakan ada empat strategi dakwah Rasulullah SAW. Yang ketika berdakwah diantaranya adalah *pertama*, berdakwah secara umum artinya berdakwah kepada siapa saja yang menurutnya dapat menerima dakwahnya. *Kedua*, berdakwah secara terbuka, artinya berdakwah dimana saja tempat tidak membatasi tempat dimana berdakwah, berdakwah bukan hanya dimadrasah-madrasah saja tetapi juga mengunjungi rumah-rumah para warga untuk berdakwah. *Ketiga*, strategi persahabatan, yang dimana strategi persahabatan ini menuntut adanya rasa komitmen, cinta, dan kesetiaan yang artinya para *da'i* ini menganggap bahwa semua pendengar dakwahnya itu dianggap sahabat sehingga cara menyampaikan dakwahnya itu santai sehingga para pendengar tidak bosan dalam mendengarkan dakwahnya. *Keempat*, strategi nasehat dan tidak bersikap kasar atau memaksa yang dapat menimbulkan konflik, dan perpecahan (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022).

2. Strategi Jamaah Tabligh Masjid Ann'imah Joyotakan di masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor lapangan kerja dan pangan, wabah atau virus pandemi Covid-19 pun juga mempengaruhi seluruh kegiatan baik kegiatan skala besar maupun kecil, baik

dalam lingkungan personal maupun kelompok besar seperti kegiatan organisasi. Salah satunya adalah kegiatan dakwah Jamaah Tabligh seluruh dunia tidak terkecuali Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan. Mereka tetap melaksanakan dakwah sesuai dengan strategi *Tawsi'ah* dan strategi *Tarqiyah*. Tetapi pada saat awal munculnya virus Covid-19 dan angka penyebaran tinggi beberapa kegiatan sempat dihentikan sementara waktu.

Strategi *Tawsi'ah* tetap berjalan seperti biasa karena kegiatan dakwah diubah dengan melakukan dakwah personal atau melakukan dakwah dengan keluarga dirumah. Sesuai ilmu yang selama ini Rasulullah ajarkan, dakwah dapat dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja termasuk dengan keluarga. Hal itu untuk membangun jamaah dalam keluarga tidak terlepas dari komunikasi yang bagus baik segi *ruhiyah* maupun *lahiriyah* (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 8 Agustus 2022)

Menurut Hadi Muhammad, membangun keluarga yang agamis tidak terlepas dari peran kepala keluarga yang mampu menjadi teladan serta guru bagi keluarga.

“Jadi selama pandemi ini dakwah kita alihkan kerumah masing-masing. Karena apa?, dalam keluarga harus dibangun *ruhiyah* yang baik untuk melahirkan jiwa yang baik. Jadi dakwah dalam keluarga sama halnya kita membawa keluarga menuju surganya Allah SWT. Selain itu kita dapat bermusyawarah bersama

keluarga menjalin kedekatan dengan agama” (sumber: wawancara dengan Hadi, 08 Agustus 2022)

Selain strategi *Tawsi'ah*, strategi *Tarqiyah* berjalan seperti biasa namun pada awal kasus pandemi Covid-19 tinggi sempat beberapa kegiatan dalam strategi *Tarqiyah* dihentikan sementara salah satu kegiatan yang di berhentikan yaitu penerimaan tamu atau mengirimkan jamaah ke wilayah lain (*khuruj*).

Seperti yang dijelaskan oleh Hadi Muhammad, selaku salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh Majid Anni'mah mengenai ditiadakannya kegiatan jamaah tabligh pada masa Pandemi Covid-19.

“Jadi selama pandemi Covid-19 atau virus Corona, pihak kami tidak menerima tamu dari luar. Artinya tidak menerima Jamaah Tabligh dari luar yang ingin melakukan *khuruj* kesini. Begitu juga sebaliknya, kami tidak mengirimkan jamaah untuk keluar wilayah melakukan *khuruj*. Kami disini mentaati peraturan pemerintah” (wawancara dengan Hadi Muhammad, senin 8 Agustus 2022).

Namun ada kegiatan yang tidak dihentikan yaitu *pertama*, kegiatan musyawarah program harian 24 jam setiap hari. *Kedua*, satu pekan sekali (malam senin) musyawarah dan evaluasi program kemakmuran masjid se Solo Raya. Setelah angka pandemi Covid-19 mulai menurun, program Jamaah Tabligh mulai berjalan normal kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku dan program Jamaah Tabligh dalam kota maupun luar kota mulai berjalan. Misalnya pertemuan yang biasanya dilakukan satu pekan

sekali (malam jum'at) yang diisi dengan ceramah motivasi dilanjutkan pengiriman jamaah-jamaah ke masjid binaan baik dalam negeri maupun luar negeri dan kegiatan *masturat* yang di prioritaskan untuk ibu-ibu yang dilakukan pada hari rabu sore. (Wawancara dengan Sidiq, anggota Jamaah Tabligh, 11 Agustus 2022)

Dengan berjalannya kedua strategi dakwah tersebut dengan begitu visi misi dakwah Jamaah Tabligh tidak berkurang atau bahkan berhenti, justru diharapkan dengan adanya dakwah dirumah masing-masing dapat membangun ketaqwaan terhadap jalan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan Pada Masa Pandemi Covid – 19, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah yaitu dakwah *tawsiah* dan dakwah *tarqiyah*. Dakwah *tawsiah* yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai anggota atau lembaga untuk saling menyebarkan kebaikan. Adapun dakwah *tarqiyah* yaitu dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan iman dan menjadikannya sebagai objek, hal tersebut sebagai contoh mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah dengan tujuan menyampaikan secara *targhib* (kabar gembira) tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah SWT, dan menjadikan masjid sebagai tempat pusat kegiatan.

Adapun pada saat awal munculnya virus Covid-19 dan angka penyebaran tinggi beberapa kegiatan sempat dihentikan sementara waktu. Tetapi untuk Strategi *Tawsi'ah* tetap berjalan seperti biasa karena kegiatan dakwah diubah dengan melakukan dakwah personal atau melakukan dakwah dengan keluarga dirumah. Sesuai ilmu yang selama ini Rasulullah ajarkan. Dakwah personal yaitu dakwah yang dilakukan dalam satu lingkup tertentu tanpa melibatkan

orang banyak. Dakwah yang dimaksud dalam hal ini yaitu dakwah di dalam satu lingkup keluarga untuk saling mengingatkan hal-hal baik. Adapun tujuan dakwah personal untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Untuk strategi *Tarqiyah* seperti kegiatan musyawarah harian 24 jam setiap hari dan musyawarah evaluasi program kemakmuran masjid satu pekan sekali masih tetap berjalan seperti biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Namun pada awal kasus angka penyebaran pandemi Covid-19 tinggi sempat beberapa kegiatan dalam strategi *Tarqiyah* dihentikan sementara waktu, salah satu kegiatan yang di berhentikan yaitu penerimaan tamu atau mengirimkan jamaah ke wilayah lain (*khuruj*). Setelah angka pandemi Covid-19 mulai menurun kegiatan Jamaah Tabligh mulai kembali normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Dengan adanya strategi dakwah di masa pandemi tersebut diharapkan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyokaton lebih mampu meningkatkan iman kepada Allah SWT, dan tidak menjadikan pandemi Covid-19 sebagai penghalang untuk beribadah menyebarkan kebaikan.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini memberikan gambaran pengetahuan dan informasi tentang gerakan dakwah Jamaah Tabligh di masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Jamaah Tabligh diharapkan tetap terus menjunjung tinggi semangat kebersamaan dalam menjalankan misi dakwahnya untuk menyadarkan umat Islam dan masyarakat umum. Agar senantiasa yakin kepada Allah SWT.
3. Bagi masyarakat muslim agar bisa menerima Jamaah Tabligh untuk menyampaikan pesan agama yang bertujuan membawa masyarakat kembali ke jalan Allah SWT, karena Jamaah Tabligh ini murni untuk kegiatan dakwah.
4. Bagi peneliti strategi dakwah selanjutnya, untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi dakwah Jamaah Tabligh dengan konsep, teori, metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Muhammad, Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad, A. B. (2017). "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Malaysia (Studi Masjid Sri Petaling di Malaysia)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Alpiansyah, Billy. (2021). "Interaksi Sosial Jamaah Tabligh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kertapati Kota Palembang". Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Arif, M. (2020). "Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium". *Journal Asketik: Agama Dan Perubahan Sosial*, Vol.4(No.1), 113.
- Aziz, Moh, Al. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Basit, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, A., & Zainil, G. (2020). "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol.6(No.2).
- Fajrianty, H., Susanti, R. (2017). "Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung". *Aqlam-Journal Of Islam And Plurality*, Vol.2(No.2), 16.
- Farihah, I. (2014). "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah". *Libraria*, Vol.2(No.1), 137–149.
- Ghifari, N, N., Nia, K., & M, Fauzi. A. (2018). "Strategi Dakwah Program Jalan Surga Radio Cosmo 101 . 9 FM dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Shalat Para Pendengar di Kota Bandung". *Posiding Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.4(No.1), 74–79.

- Halima, Nindia. (2020). "*Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Mempengaruhi Sholat Berjamaah Remaja Di Masjid Nurul Ittihad Maukeo Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*". Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Harahap, M. H. (2017). "Strategi dakwah jamaah tabligh dalam tazkiyatu nafs di masjid al hidayah desa jampang bogor". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harmia. (2021). "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jami' Kebun Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*". Skripsi. IAIN Palopo.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Hasanah,U. (2017). "Jamaah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan)". *El-Afkar*, Vol.6(No.1)
- Haslink, A. S. (2018). "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-Balang Kec.Bontomarannu Kab. Gowa*". Skripsi Uin Alauddin Makassar.
- <https://promkes.kemkes.go.id/inpres-no-6-tahun-2020-tentang-peningkatan-disiplin-dan-penegakan-hukum-protokol-kesehatan-dalam-pencegahan-dan-pengendalian-covid19>. (diakses tanggal 10 Oktober 2022).
- Idris, M. (2015). "*Strategi dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri kaum tunanetra di Mijen Kota Semarang*". Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Jafar, I. (2010). "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi". *Miqot*, Vol.34(No.2), 285–302.
- Mubasyaroh. (2013). "M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah". In *At-Tabsyir: Journal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.1(No.2).

- Muhammad, Nafis, K. (2021). "*Resistensi Jamaah Tabligh Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Fatwa Mui No 14 Tahun 2020 (Studi Kasus Di Bancar Kabuapten Tuban)*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pratiwi, Nuning, I. (2017). "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1(No.2).
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol.17(No.33)
- Rofiah, K. (2010). *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Septianti, O. (2020). "*Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Smk Yapena Bandar Lampung*". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugandi, Dali. (2020). "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jami' Kebun Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sukur, M, H., Bayu, K., Haris., & Ray, F, N. (2020). "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid

LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

A. Salah Satu Penanggung Jawab Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan

1. Bagaimana sejarah Jamaah Tabligh bisa masuk ke Surakarta ?
2. Apa yang melatar belakangi Masjid Anni'mah Joyotakan menjadi sebagian markas dan untuk melakukan kegiatan Jamaah Tabligh ?
3. Tolong jelaskan bagaimana profil Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?
4. Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh ?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai virus covid-19 saat ini ?
6. Bagaimana strategi Dakwah Jamaah Tabligh pada masa pandemi covid-19 ?
7. Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh ?
8. Pada saat pandemi covid-19 apakah kegiatan Jamaah Tabligh masih berjalan seperti biasa ?
9. Berapa total Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan ?
10. Berapa total pengurus Jamaah Tabligh ?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membenahi kendala strategi dakwah pada saat pandemi covid-19 ?
12. Ada berapa masjid yang ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh ?
13. Apakah ormas – ormas lain bisa masuk ke Jamaah Tabligh ?
14. Bagaimana sistem lembaga yang ada di Jamaah Tabligh ?
15. Bagaimana sistem pengendalian Jamaah Tabligh ?
16. Bagaimanacara mempertahankan agar tetap eksis di masa pandemi yang semuanya sudah beralih ke online ?
17. Faktor apa saja yang menjadikan pendukung dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?
18. Faktor apa saja yang menjadikan penghambat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?

B. Anggota dan Amir Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan

1. Apa profesi atau kesibukan anda saat ini ?
2. Latar belakang anda bergabung dengan Jamaah Tabligh ?
3. Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai Jamaah Tabligh ?
5. Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh pada saat pandemi covid-19?
6. Kendala apa saja yang anda alami ketika bergabung dengan Jamaah Tabligh ?
7. Menurut anda bagaimana strategi dakwah mereka (Jamaah Tabligh) terutama saat pandemi covid-19 saat ini ?
8. Apa saja sumber atau acuan yang digunakan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan ?
9. Apakah anda membagikan ilmu yang anda dapatkan di kegiatan Jamaah Tabligh ini kepada keluarga atau orang lain ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

1. Narasumber : Bapak Hadi Muhammad
Jabatan : Salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh Masjid
Anni'mah Joyotakan
Waktu wawancara : Senin, 8 Agustus 2022 (19.30 WIB)
- Peneliti : “Bagaimana sejarahnya Jamaah Tabligh bisa masuk ke Surakarta?”
- Hadi Muhammad : “Awalnya Jamaah Tabligh masuk ke Surakarta itu diawali dengan datangnya para ulamak-ulamak dari India, Pakistan, dan Baglades yang mentaarufkan usaha dakwahnya ala minhajul nubuwwah yang berbasis pada masjid di masjid-masjid surakarta termasuk Masjid Anni'mah Joyotakan yang sekarang menjadi pusat kegiatan (Markas) dari Jamaah Tabligh se Solo Raya”
- Peneliti : “Apa yang melatar belakangi Masjid Anni'mah Joyotakan menjadi sebagian markas dan untuk melakukan kegiatan Jamaah Tabligh ?”
- Hadi Muhammad : “Jadi dulu itu Masjid Anni'mah itu kebetulan Muwakifnya orang yang keturunan India Bapak Ismail (Alm), walaupun dulu masjidnya sangat sederhana karna Tanjung Anom ada uwet (pohon) Tanjungenom mbk, dan yang membawa Jamaah Tabligh ini kemasjid Anni'mah kebetulan putranya hingga sampai sekarang masih berjalan dan dilanjutkan secara turun temurun dari keluarga beliau”
- Peneliti : “Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan?”

- Hadi Muhammad : “ Tujuan,Visi Misinya Jamaah Tabligh ya, tidak jauh dari memakmurkan Masjid sebagaimana Masjid berfungsi saat di zaman Rosulullah SAW mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW murni *amar ma'ruf nahi munkar*. Lalu menyadarkan umat islam bahwa islam adalah agama dakwah”
- Peneliti : “Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai virus covid-19 yang terjadi ?”
- Hadi Muhammad : “ Kalau saya mengatakan pandemi ini isu karna memang ada yang menumpangi, maaf pandemi ini kan sebenarnya virus biasa, hanya karna ada orang-orang yang memanfaatkan isu ini akhirnya kan seperti hal yang menakutkan.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan pada masa pandemi covid-19 ?”
- Hadi Muhammad : “ Jadi selama pandemi kita tetap ada aktivitas tetapi semua berbasis di masjidnya masing-masing tidak melakukan kegiatan keluar kota atau menerima jamaah dari luar kota dan lainnya, tetapi yang kegiatan senin malamnya untuk evaluasi masih berjalan dan tetap mematuhi protokol kesehatan ”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?”
- Hadi Muhammad : “ Kegiatannya ada musyawarah harian program selama 24 jam, dilakukan di pagi hari sekitar jam 07.30 sampai selesai. Kemudian satu pekan sekali rapat koordinasi atau musyawarah dan evaluasi progran kemakmuran masjid se solo raya di malam selasa di lakukan ba'da Mahgrib Lalu kegiatan ceramah motivasi satu pekan sekali pada malam jum'at ba'da maghrib, dilanjutkan untuk pengiriman jamaah ke masjid-masjid binaan selama (4 bulan, 40 hari, 3 hari) baik dalam negeri atau luar negeri. Ada juga kegiatan dakwah yang di khususkan untuk perempuan pada hari rabu sore setelah ba'da ashar”

- Peneliti : “Pada saat pandemi covid-19 apakah kegiatan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan masih berjalan seperti biasa ?”
- Hadi Muhammad : “ Oh Kita tetap mentaati pemerintah dari protokol kesehatan kemudian syarat-syarat yang lain kemudian sehingga geraknya agak kurang selama pandemi ”
- Peneliti : “Berapakah total Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan?”
- Hadi Muhammad : “ Total Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah ini sekitar 600 orang”
- Peneliti : “Berapakah total pengurus Jamaah Tabligh ?”
- Hadi Muhammad : “ Kita sistemnya bukan pengurus mbk, tetapi sistemnya dengan suro masing-masing Kabupaten sekitar 5-10 orang. ”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membenahi kendala strategi dakwah pada saat pandemi covid-19 ?”
- Hadi Muhammad : “ Dengan cara di musyawarahkan setiap sepekan sekali ”
- Peneliti : “Ada berapa masjid yang ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?”
- Hadi Muhammad : “ Sekarang ini Masjid se Soloraya itu yang dalam binaan kita itu markasnya disini itu sekitar 500 Masjid, programnya itu dalam pantauan kita, untuk kemakmurannya terutama, ya dakwahnya, taklimya, kemudian aksi sosialnya, TPAnya itu dalam pantauan kita.”
- Peneliti : “Apakah ormas-ormas lain bisa masuk ke Jamaah Tabligh ?”
- Hadi Muhammad : “ Temen-temen Tabligh itu masuk binaan MTA bisa masuk, di masjid-masjid binaan MTA bisa masuk, dibinaan yang lainnya juga bisa masuk, karena kita tidak mengibarkan bendera mbk, jadi Jamaah Tabligh itu sebenarnya yang memberikan nama itu umat karna kita sering Tabligh kemana-mana kemudian kita selalu berjamaah yaitu maka dinamakan

Jamaah Tabligh, organisasi formal itu sebenarnya kita tidak ada. ”

- Peneliti : “Bagaimana sistem lembaga yang ada di Jamaah Tabligh ?”
- Hadi Muhammad : “ Sistem lembaga tetap masih dengan sistem suro, penanganan jamaah selalu dengan musyawarah ”
- Peneliti : “Bagaimana sistem pengendalian Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?”
- Hadi Muhammad : “ Sistem pengendalian jamaah itu kita sistem suro mbk, suro itu musyawarah. Jadi kita tidak ada pimpinan, kita di solo tidak ada pimpinan di solo ini ada suronya, suronya itu saat ini ada 6 orang dan salah satunya saya”
- Peneliti : “Bagaimanacara mempertahankan agar tetap eksis di masa pandemi yang semuanya sudah beralih ke online ?”
- Hadi Muhammad : “ Tetap eksis dengan cara pertemuan di kajian motivasi sepekan sekali dan pasyinya tetap terbatas, walaupun baru eksis-eksinya covid-19 disini masjid tetap buka 24 jam walaupun memang ketat masker harus di pakai, adanya cek suhu badan, awal-awal karpet kita lepas itu tetap kita lakukan. Kemudian untuk kerja jamaah tabligh tidak di umumkan di media massa, jadi kita tidak ada hotline sampai sekarangpun kita belum digerakan menggunakan itu, tetapi bukan berarti kita mengharamkan hal itu, hanya saja memang belum tergerakan di hal itu ”
- Peneliti : “Faktor apa saja yang menjadikan pendukung dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?”
- Hadi Muhammad : “ Faktor pendukungnya ya yang pertama harus yakin dulu kalau pertolongan Allah paling kuat, yang kedua berjuang dengan azas *bi amwalina wa anfusina*”
- Peneliti : “Faktor apa saja yang menjadikan penghambat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?”

Hadi Muhammad : “ Tidak atau kurangnya keyakinan kepada pertolongan Allah SWT, kemudia Faktor 3M yaitu Malas, Minder, Malu ”

2. Narasumber : Bapak A.Sidiq
Jabatan : Anggota dan selaku Amiir Jamaah Tabligh Masjid
Anni'mah Joyotakan

Waktu wawancara : Kamis, 11 Agustus 2022 (20.00 WIB)

Peneliti : “Apa profesi atau kesibukan anda saat ini ?”

A. Sidiq : “ Kesibukan saya saat ini sebagai pengajar/Dosen agama di STIE ”

Peneliti : “Latar belakang anda bergabung dengan Jamaah Tabligh ?”

A. Sidiq : “Awal mulanya diajakin teman pada tahun 1989, karena memang sejak dulu waktu masih kuliah saya sudah aktif jadi penasaran ”

Peneliti : “Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan?”

A.Sidiq : “Visi Misinya ya, mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan, seperti memakmurkan Masjid, mengajarkan kebaikan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan Ikramul Muslimin (Memuliakan sesama muslim)”

Peneliti : ”Bagaimana pendapat anda mengenai Jamaah Tabligh ?”

A. Sidiq : “Ya bagus ya memang Jamaah Tabligh kan geraknya khusus murni dakwah jadi mengenai agama bagus. Tidak berbicara soal politik, golongan aliran, khilafiah, sumbangan, dan aib orang lain atau masyarakat. Makanya murninya Tabligh itu sebenarnya disini, sehingga Jamaah Tabligh bisa bergerak di seluruh dunia”

Peneliti : “Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh pada saat pandemi covid-19?”

- A Sidiq : Pada saat pandemi covid-19 kita hanya fokus ke masjid masing-masing dan rumah masing-masing, kegiatannya ya taklim di masjid sendiri- dan dirumah sendiri-sendiri
- Peneliti : “Kendala apa saja yang anda alami ketika bergabung dengan Jamaah Tabligh ?”
- A. Sidiq : “Saya tidak merasa ada kendala, malahan saya merasakan nyaman karena ya tadi disini benar-benar murni dakwah tidak membahas hal-hal lain, walaupun saya belum istiqomah untuk keluarnya”
- Peneliti : ”Menurut anda bagaimana strategi dakwah mereka (Jamaah Tabligh) terutama saat pandemi covid-19 saat ini ?”
- A. Sidiq : “Strategi Jamaah Tabligh pada masa pandemi kita fokus di masjidnya masing-masing menghidupkan rumah, strateginya ya yang di hidupkan masjid, rumahnya sendiri-sendiri ada taklim sekeluarga setiap hari, jadi menggunakan strategi *Maqomi*. Selama pandemi kita tidak boleh kemana-kemana kita tetap melakukan amalannya dengan keluarga dirumah, sebenarnya sebelum pandemi juga sudah kita lakukan dan untuk pertemuan musyawarah juga masih dilakukan dan tetap tidak meninggalkan aturan pemerintah atau prokesnya sendiri ”
- Peneliti : “Apa saja sumber atau acuan yang digunakan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan ini ?”
- A. Sidiq : “Untuk literatul atau sumber kitab yang jelas yang pokok itu Fadhilah Amal, Riyadhoh sholihin kemudian kitab-kitab Fiqih kita juga gunakan dan lainnya, sebenarnya kita itu sama dengan yang lain, hanya saja kita Tablighnya ada program Tazkiyatun nufsnya mbk ”
- Peneliti : ”Apakah anda membagikan ilmu yang anda dapatkan di kegiatan Jamaah Tabligh ini kepada keluarga atau orang lain ?”

A. Sidiq : “Tentu, Jamaah Tabligh itu geraknya kan ada *Maqomi* dan *intiqoli*. *Maqomi* itu kita buat amal di tempat tinggal kita masing-masing, mengajak kepada kebaikan, misalnya mengajak shalat berjamaah. *Intiqoli* itu kita buat amal di luar tempat tinggal kita, di tempat orang lain entah luar kota maupun luar negeri ”

Lampiran 3. Foto dengan informan



Wawancara dengan Bapak Hadi Muhammad (Salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan) pada, 8 Agustus 2022



Wawancara dengan Bapak A.Sidiq (Anggota dan selaku Amir Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan) pada, 11 Agustus 2022

Lampiran 4. Foto kegiatan Jamaah Tabligh dan Masjid Anni'mah Joyotakan

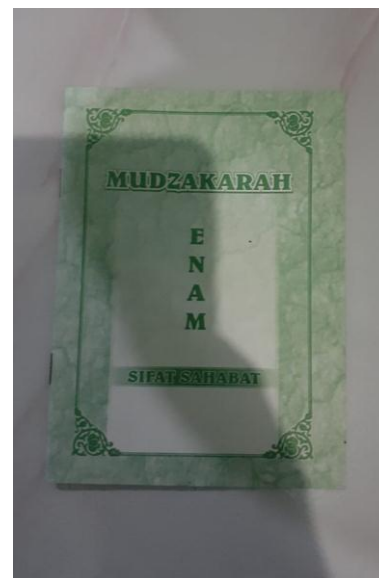
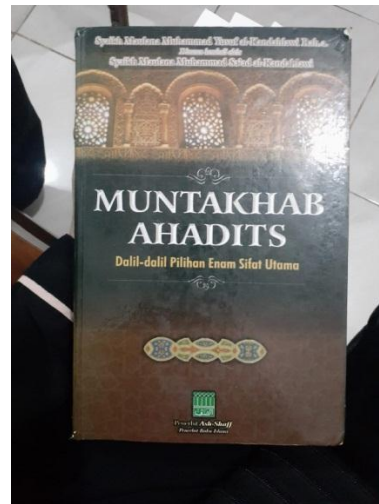
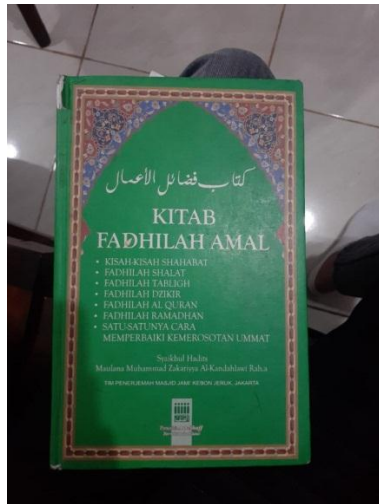


Kegiatan program Masturat pada Rabu sore dirumah Bapak Hadi Muhammad. Pada 10 Agustus 2022



Foto Masjid Anni'mah Joyotakan tampak samping Jl. Yos Sudarso, Joyotakan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jwa Tengah. Pada 10 Agustus 2022

Lampiran 5. Literatur kitab yang digunakan oleh Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud_un@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2502/Un.20/F.I/PP.01.1/07/2022 Surakarta, 25 Juli 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Penanggung Jawab Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Diyan Nur Hidayah
NIM : 161211162
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 25 juli - 31 Agustus 2022
Lokasi : **Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan**

Judul Penelitian : Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah
Joyotakan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag

NIP. 19730522 200312 1 001



**PENGURUS MASJID AN – NI'MAH JOYOTAKAN
KECAMATAN SERENGAN
KOTA SURAKARTA**

Alamat : JL. Yos Sudarso Joyotakan RT 01 RW 02
Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah - HP. 0856-4726-6110
email : masjidanimahjoyotakan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 005/TMN/X/2022

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Dhanang Adi P., M.Pd.
Jabatan : Ketua Takmir
Pada Masjid : Masjid An – Ni'mah Joyotakan
Alamat : JL. Yos Sudarso Joyotakan RT 01 RW 02, Serengan,
Surakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Diyan Nur Hidayah
NIM : 161211162
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid An – Ni'mah
Joyotakan Pada Masa Pandemi Covid – 19

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 16 Oktober 2022

Ketua Takmir

Dhanang Adi P., M.Pd.